

Internalisasi Nilai Dari Semboyan Satu Tungku Tiga Batu Melalui Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Politeknik Negeri Fakfak

Muhammad Ayyub Syamsul
Politeknik Negeri Fakfak

Dessy Eka Kuliahsari
Politeknik Negeri Fakfak

Alamat: Jalan TPA Imam Bonjol Atas, Air Merah, Desa Tanama. Kec. Pariwari, Kab. Fakfak

Korespondensi penulis: muhammadayyub@polinefac.id*

Abstract. *This research aims to investigate how the values of the motto "Satu Tungku Tiga Batu" are understood and internalized through Islamic Education learning at Fakfak State Polytechnic. In this context, Islamic Education plays a significant role in shaping individuals' character and morality. The motto, which carries the meaning of unity, cooperation, and mutual support, has not been fully interpreted in the context of Islamic learning at Fakfak State Polytechnic. A case study method is used to examine how this motto is applied in the Islamic Education curriculum. Data were collected through participatory observation, interviews with lecturers and students, and content analysis of lecture materials. The results of this research highlight the importance of the role of Islamic education in shaping understanding and acceptance of moral values among students. The implications of these findings include suggestions for curriculum development and strategies to enhance the integration of Islamic values in an academic context. This research contributes to understanding how Islamic education can strengthen ethical principles and reinforce communal bonds within the educational environment.*

Keywords: *internalization, Satu Tungku Tiga Batu, Islamic religious education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai dari semboyan "Satu Tungku Tiga Batu" dipahami dan diinternalisasi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Fakfak. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Semboyan tersebut, identik dengan makna kesatuan, kerja sama, dan saling mendukung. Metode studi kasus digunakan untuk meneliti bagaimana semboyan ini diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis isi materi kuliah. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran pendidikan Islam dalam membentuk pemahaman dan penerimaan nilai-nilai moral di kalangan mahasiswa. Implikasi temuan ini termasuk saran untuk pengembangan kurikulum dan strategi untuk meningkatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks akademik. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam dapat memperkuat prinsip-prinsip etis dan memperkuat ikatan komunal di dalam lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Internalisasi, Satu Tungku Tiga Batu, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan kompleksitas sosial yang semakin meningkat, tantangan dalam mengembangkan individu yang memiliki karakter dan moralitas yang kuat menjadi semakin penting. Pendidikan tinggi dianggap sebagai wahana utama untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Abdi. 2016). Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritualitas kepada mahasiswa.

Politeknik Negeri Fakfak sebagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Fakfak adalah dengan memasukkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam ke dalam kurikulumnya. Mata kuliah ini diharapkan tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semboyan "Satu Tungku Tiga Batu" sering kali diangkat sebagai contoh konkret dari nilai-nilai Islam yang ingin disampaikan kepada mahasiswa. Semboyan ini mengandung makna tentang kesatuan, kerja sama, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama (Pandie. 2018). Namun, masih belum jelas sejauh mana nilai-nilai yang terkandung dalam semboyan ini dipahami dan diinternalisasi oleh mahasiswa di Politeknik Negeri Fakfak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi proses internalisasi nilai dari semboyan "Satu Tungku Tiga Batu" melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Fakfak. Dengan memanfaatkan pendekatan studi kasus dan metode penelitian yang tepat, penelitian ini akan mendalam pada pengamatan langsung, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis konten materi perkuliahan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka.

Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih baik tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan moralitas mahasiswa di Politeknik Negeri Fakfak, tetapi juga memberikan sumbangan yang signifikan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Implikasi dari penelitian ini juga diharapkan dapat merangsang diskusi yang lebih luas tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam pendidikan tinggi dan relevansinya dalam membentuk individu yang berintegritas dan berdaya saing di era yang terus berkembang ini.

KAJIAN TEORITIS

A. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Pendidikan Agama Islam di institusi pendidikan tinggi, termasuk Politeknik Negeri Fakfak, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas mahasiswa. Mengingat bahwa peran Pendidikan Agama Islam sangat penting maka berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PAI ditetapkan sebagai mata kuliah wajib umum

(MKWU-PAI). Selain menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, mata kuliah Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam ajaran agama Islam (Rustam. 2018). Dalam konteks Politeknik Negeri Fakfak, dimana mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan sosial yang kompleks, Pendidikan Agama Islam menjadi wahana penting untuk membimbing mereka dalam menghadapi dilema moral dan memperkuat fondasi nilai-nilai mereka.

B. Pendidikan Karakter dan Moral

Pendidikan karakter dan moral merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan perilaku yang positif pada individu. Pendidikan karakter dan moral bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap moral yang menjadi pondasi bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis (Taufikurrahman. 2022). Pembentukan karakter dan moralitas individu dalam konteks pendidikan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada peserta didik (Ningsih. 2023). Konsep-konsep seperti pengembangan karakter, internalisasi nilai, dan pembelajaran moral telah menjadi fokus utama dalam literatur pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menjelajahi bagaimana proses pembelajaran di mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Fakfak dapat mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dipegang teguh oleh semboyan "Satu Tungku Tiga Batu".

C. Semboyan "Satu Tungku Tiga Batu"

Filosofi Satu Tungku Tiga Batu telah menjadi prinsip hidup yang dipegang oleh penduduk Kabupaten Fakfak. Awalnya, filosofi ini diwariskan secara turun-temurun di keluarga. Pada tahun 1990-an, ada usaha untuk merumuskan filosofi ini secara resmi, hingga akhirnya diakui oleh pemerintah daerah sebagai filosofi resmi Kabupaten Fakfak. Menurut Alex Iba bahwa Bagi masyarakat Kota Pala ini, tungku merupakan simbol dari kehidupan. Sedangkan tiga batu adalah Simbol dari Kau, Saya dan Dia yang menghubungkan perbedaan baik Agama, Suku, dan Status Sosial dalam satu wadah persaudaraan (Iba. 2021).

Selain itu menurut (Indria. 2022) bahwa bagi masyarakat Fakfak, tungku adalah simbol kehidupan sedangkan tiga batu setidaknya memiliki makna dua yaitu yang pertama melambangkan tiga pilar kehidupan sosial, yaitu adat, pemerintah, dan agama, Makna yang kedua melambangkan tiga agama sebagai pilar dalam kehidupan masyarakat Fakfak, yaitu Protestan, Katolik, dan Islam.

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa konsep yang terkandung dalam semboyan "Satu Tungku Tiga Batu" mengedepankan kesatuan, kerja sama, dan saling mendukung merupakan

nilai-nilai yang mendasari segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks lebih luas, semboyan ini sering digunakan sebagai analogi atau metafora untuk menyatakan prinsip kebersamaan, kerja sama, dan saling bergantung satu sama lain. Secara kiasan, "satu tungku tiga batu" menggambarkan konsep bahwa dengan bekerja bersama-sama, orang dapat mencapai tujuan yang lebih besar atau menyelesaikan tugas dengan lebih efisien daripada jika mereka bekerja sendiri.

D. Pembelajaran Nilai-nilai Islam dalam Konteks Akademik

Pembelajaran nilai-nilai Islam merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam. Nilai-nilai Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan individu dengan Tuhan, hubungan sosial antarindividu, hingga prinsip-prinsip moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Baedowi. 2020). Pembelajaran nilai-nilai Islam dapat dieksplorasi dengan berbagai metode pembelajaran dan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks akademik. Pembelajaran aktif, refleksi diri, dan pembelajaran berbasis nilai merupakan beberapa pendekatan yang telah terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami dan mengadopsi nilai-nilai moral. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Fakfak, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai dari semboyan "Satu Tungku Tiga Batu" dalam kehidupan mereka

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait dengan internalisasi nilai dari semboyan "Satu Tungku Tiga Batu" melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Adapun partisipan penelitian akan dipilih dari mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Fakfak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam yang akan dilakukan dengan sejumlah mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian. Wawancara akan fokus pada pengalaman dan persepsi mereka terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, khususnya ketika dikaitkan dengan semboyan "Satu Tungku Tiga Batu". Selain wawancara juga dilakukan observasi. Observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Peneliti akan mengamati interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Adapun teknik pengumpulan data selanjutnya yang diterapkan adalah analisis dokumen.

Analisis dokumen berupa peninjauan materi perkuliahan, tugas-tugas, dan bahan pembelajaran terkait mata kuliah Pendidikan Agama Islam akan dianalisis untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam, termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam semboyan "Satu Tungku Tiga Batu", disampaikan dalam konteks akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Internalisasi Nilai

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa (Rahmat. 2023). Salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam konteks kearifan lokal dari internalisasi nilai semboyan “Satu Tungku Tiga Batu” yaitu berupa sikap toleransi. Toleransi dalam konteks semboyan “Satu Tungku Tiga Batu” bukan hanya sekadar menerima perbedaan tetapi mampu membaur di tengah perbedaan sekaligus mampu bekerjasama dalam satu kehidupan.

Pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan nilai toleransi dalam semboyan satu tungku tiga batu adalah dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam itu sendiri. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, mahasiswa dapat memahami bahwa Islam mengajarkan kasih sayang, kedamaian, dan toleransi terhadap sesama.

Cara-cara untuk menginternalisasi prinsip-prinsip dari konsep Satu Tungku Tiga Batu dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Fakfak dirancang dengan kreativitas yang menginspirasi. Salah satu metodenya adalah melalui interaksi yang dinamis antara dosen dan mahasiswa, di mana mereka berdiskusi tentang isu-isu kontemporer yang relevan dengan masyarakat. Pembelajaran yang seperti ini menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan perspektif yang beragam. Dalam proses ini, peran dosen bukan hanya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai fasilitator yang membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam dan penemuan bersama (Koordinator MKU PAI).

Jika terdapat mahasiswa dengan pandangan yang agak ekstrem, maka dosen memiliki tugas untuk menyoroti dan mengkaji pemahaman mereka. Tujuannya bukan hanya untuk menegaskan kesalahan dalam pemahaman, tetapi juga untuk membimbing mereka menuju pemahaman yang lebih luas dan seimbang. Ini penting agar mahasiswa dapat mengenali ketidaktepatan dalam interpretasi terhadap ayat Alquran atau hadis Nabi, termasuk dalam konteks seperti pemahaman tentang ayat-ayat yang mengatur tentang konflik dengan non-Muslim, dan sejenisnya. Pendekatan ini mencerminkan prinsip Islam Wasathiah yang diadopsi di kalangan mahasiswa Polinef (Wawancara dengan Haidar dan Ali pada tanggal 7 November 2023).

Lebih lanjut dosen bertanggung jawab dalam memfasilitasi proses ini dengan menyajikan materi secara menarik, memberikan contoh nyata, dan merangsang diskusi yang mendalam untuk mendorong refleksi dan penghayatan yang lebih mendalam dari mahasiswa. Dengan demikian, melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Satu Tungku Tiga Batu sebagai bagian integral dari pemahaman dan praktik keagamaan mereka.

Materi Perkuliahan Pendidikan Agama Islam

Materi perkuliahan Pendidikan Agama Islam secara tersurat terdapat dalam konten Silabus materi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester yang merupakan turunan dari Silabus bahwa materi atau topik perkuliahan yang sangat relevan dalam melakukan internalisasi nilai dari semboyan satu tungku tiga batu adalah Topik / materi tentang Toleransi beragama, masyarakat madani dan kesejahteraan umat dan Kebudayaan islam dan sistem politik Islam. Dari materi tersebut dielaborasi sedemikian rupa dalam pembelajaran di kelas sehingga tersampaikan nilai semboyan satu tungku tiga batu dalam bilangkai pendidikan agama Islam.

Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pendidikan agama Islam yang bersinggungan dengan nilai Toleransi dalam Islam, Kebudayaan dalam Islam selalu dikaitkan dengan konteks kearifan lokal. Berdasarkan hasil pengerjaan tugas mahasiswa yang diberikan oleh dosen ditemukan beberapa tugas proyek dari dosen Pendidikan Agama Islam kepada mahasiswa untuk menjelajahi dunia nyata melalui riset lapangan di Kabupaten Fakfak terkait tradisi-tradisi yang berkaitan dengan nilai Satu Tungku Tiga Batu (Wawancara dengan Irwan. 2023). Salah satu hasil peninjauan mahasiswa dari tugas analisa di lapangan terhadap kejadian-kejadian yang mereka temui di lapangan yaitu ketika ada ceramah/khutbah di rumah ibadah, baik muslim maupun non muslim tidak melalui pengeras suara keluar, yang kedua adalah orang muslim maupun non muslim saling mengunjungi ketika tiba hari raya Idul Fitri maupun Natal, yang ketiga adalah adanya fenomena saling menjaga rumah ibadah ketika hari raya masing-masing agama tiba dan lain sebagainya. Hasil penelitian lapangan mahasiswa tersebut kemudian dihadirkan secara kreatif di depan kelas dan membuka ruang diskusi yang dinamis dan dikaitkannya dengan Agama Islam. Pembelajaran yang seperti ini membuat mahasiswa tidak tercerabut dari tradisi-tradisi daerah asal yaitu Kabupaten Fakfak kaitannya dengan semboyan Satu Tungku Tiga Batu.

Aktualisasi Nilai Satu Tungku Tiga Batu

Aktualisasi nilai toleransi dalam semboyan Satu Tungku Tiga Batu oleh mahasiswa melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam melibatkan pembentukan pemahaman yang

mendalam tentang prinsip-prinsip toleransi dalam Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, mahasiswa diajak untuk memahami bahwa Islam sebagai agama yang menghormati keragaman dan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan.

Dosen sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dialog terbuka, menghargai perbedaan pendapat, dan mempromosikan sikap toleran di antara mahasiswa (Hikmah. 2022). Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai toleransi secara teoritis, tetapi juga diuji untuk menerapkannya dalam interaksi sehari-hari dengan sesama mahasiswa, dosen, dan masyarakat luas.

Aktualisasi nilai toleransi Semboyan Satu Tungku Tiga Batu oleh dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam juga dapat tercermin dalam partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan sosial. Aktualisasi nilai yang telah dilakukan oleh mahasiswa yaitu berupa kegiatan bagi-bagi Takjil/Buka Puasa yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Fakfak baik yang beragama Islam maupun yang non Islam (Wawancara dengan Anita. 2023). Selain itu juga dilakukan kegiatan *Halal Bi Halal* yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Agroindustri (HIMAGRO) yang dalam acara tersebut ditujukan untuk mempererat rasa persaudaraan sesama muslim maupun non muslim karena acara tersebut dihadiri juga oleh dosen maupun mahasiswa yang non-muslim (Wawancara Ketua Himagro. 2023)

Berdasarkan uraian di atas bahwa internalisasi nilai-nilai toleransi dalam semboyan Satu Tiga Batu melalui mata kuliah pendidikan agama Islam adalah langkah yang penting dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang toleran dan menghargai keberagaman.

KESIMPULAN

Metode internalisasi nilai semboyan satu tiga batu melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan berdiskusi tentang isu-isu kontemporer yang relevan dengan masyarakat. Pembelajaran yang seperti ini menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan perspektif yang beragam. Adapun materi perkuliahan Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan Semboyan Satu Tungku Tiga Batu yaitu pada topik perkuliahan Toleransi dalam Islam, Kebudayaan dalam Islam. Selain itu, tradisi-tradisi sekitar kaitannya dengan semboyan satu tungku tiga batu juga dijadikan sebagai bahan materi perkuliahan untuk dianalisis dengan Ajaran Islam sebagai pisau analisis. Adapun hasil aktualisasi dari internalisasi nilai semboyan satu tungku tiga batu pada mahasiswa yaitu terwujud dalam sikap saling menghargai, bekerja sama, meskipun ditengah perbedaan. Selain itu aktualisasi nilai juga tercermin pada partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, A. W. (2016). Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 1(2).
- Baedowi, S. (2020). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Mahasiswa Pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Prodi Pgsd Universitas PGRI Semarang. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 110-117.
- Hikmah, M. (2022). Dosen Sebagai Fasilitator dalam Pendidikan Islam. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 17(2), 741-750.
- Iba, A. (2021). Satu Tungku Tiga Batu, Cermin Toleransi Umat di Fakfak. Available at: <https://www.kemenag.go.id/moderasi-beragama/satu-tungku-tiga-batu-cermin-toleransi-umat-di-fakfak-j3f350>.
- Ningsih, R., Hardiyansyah, M. R., Nugraha, M. A., Nurasiah, N., & Azis, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. *Education & Learning*, 3(2), 125-130.
- Nur, I. (2022). Religious Education Based of Local Wisdom "Satu Tungku Tiga Batu" in Fakfak Community West Papua. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6631-6642.
- Pandie, D. A. (2018). Konsep " Satu Tungku Tiga Batu" Sosio-Kultural Fakfak sebagai Model Interaksi dalam Kehidupan Antarumat Beragama. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 5(1), 49-49.
- Rahmat, A. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55-66.
- Rustam, R., & Haris, Z. A. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Deepublish.
- Taufikurrahman, T. (2022). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *AL-ALLAM*, 3(1), 26-33.